

PENGOPTIMALAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MATA KULIAH *LINGUISTIK UMUM* MELALUI PROGRAM ASESMEN DAN TUTORIAL AKADEMIK MAHASISWA

Hari Bakti Mardikantoro
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES,
e-mail: mardikantoro_unnes@yahoo.co.id

Abstract

General Linguistics subject is a fundamental subject offered to semester 1 students hoping to be the foundation for the students to understand other linguistic subjects. However, the students' achievement in the subject was not yet optimum. The subject of the study was 400 freshmen of Indonesian language and literature study program of Indonesian Language and Literature Department of Semarang State University who took general linguistic class. The study applied classroom action research with two cycles. The results of the research were that the assessment and academic tutorial for students in general linguistic could improve the students' grade and knowledge. This was shown from the improvement of the pretest, formative test, and posttest at the end of cycles 1 and II. The sum of the score of the pretest, formative test, and posttest at the end of cycle I are subsequently 1810, 2875, and 2981. The average score of the three assessments improved from 50.3 to 71.9 and 74.5. At the end of the cycle II the score improved from 3196 to 3384 with the average score improving from 81.7 to 84.6. Besides, the assessment and student academic tutorial could change the behavior of the students who attended general linguistic class. This was seen from the more positive change of the students' behavior. With the planned activities and obtained result, the writer suggests/recommends that this activity is applied to other subjects.

Kata kunci : asesmen, tutorial, linguistik umum

PENDAHULUAN

Dalam tugas sehari-hari, entah sebagai guru bahasa, penerjemah, pengarang, penyusun kamus, wartawan, penyiar, atau sebagai apa pun yang berkenaan dengan bahasa, tentu akan selalu menghadapi masalah-masalah linguistik atau yang berkaitan dengan linguistik. Dalam hal ini, terlihat betapa pentingnya pemahaman tentang linguistik bagi orang-orang yang pekerjaannya berkaitan dengan bahasa. Linguistik (Umum) merupakan mata kuliah yang diberikan kepada semua mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra, baik pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) maupun pada Fakultas Sastra dengan tujuan memberi bekal dasar untuk dapat mengikuti dan memahami mata kuliah kebahasaan

berikutnya. Oleh karena itu, mata kuliah ini biasanya diberikan pada semester awal sebelum mereka mengikuti mata kuliah kebahasaan lainnya. Tanpa mengikuti mata kuliah Linguistik (Umum) ini, mereka tentu akan mendapat kesulitan untuk mengikuti mata kuliah kebahasaan lainnya. Dengan demikian, mata kuliah Linguistik (Umum) bagi Jurusan Bahasa dan Sastra merupakan mata kuliah dasar yang wajib diambil oleh mahasiswa. Penguasaan akan materi linguistik (umum) menjadi syarat mutlak bagi pengambilan dan penguasaan mata kuliah kebahasaan lainnya yang menjadi bagian dari linguistik. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan Alwasilah (2005:173) yang menunjukkan bahwa manfaat perkuliahan linguistik bagi mahasiswa terutama membantu memahami

fenomena bahasa (57%), fenomena sosial (23%), dan proses berpikir (16%).

Meskipun demikian, tidak otomatis mahasiswa menyadari hal tersebut. Pada umumnya mahasiswa menganggap linguistik (umum) sama saja dengan mata kuliah yang lain. Berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah Linguistik (Umum) pada setiap semester gasal di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, peneliti bisa menyimpulkan bahwa mahasiswa selalu menemui kesulitan memahami konsep-konsep linguistik. Akibatnya nilai akhir mereka untuk mata kuliah ini menjadi jelek. Hal ini diperparah dengan kesalahan konsep yang mereka peroleh di bangku SMU.

Dari gambaran tersebut, hal yang menjadikan pembelajaran mata kuliah Linguistik (Umum) tidak mencapai hasil maksimal adalah (1) kualitas mahasiswa yang kurang bagus, (2) tidak ada pemahaman dari mahasiswa akan pentingnya mata kuliah ini, dan (3) program pembelajaran tidak direncanakan lebih dahulu. Dengan teridentifikasinya permasalahan ini, ternyata permasalahan terletak pada tidak terencananya program pembelajaran (linguistik umum), sehingga dosen hanya sekedar mengajar tanpa memperhatikan 'kebutuhan' mahasiswa. Untuk itu, dalam pembelajaran mata kuliah Linguistik (Umum) pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Semester Gasal 2003/2004 akan dilaksanakan dengan program Asesmen dan Tutorial Akademik Mahasiswa (ATAM). Program ATAM adalah program peningkatan mutu perkuliahan dan hasil belajar mahasiswa melalui asesmen dan tutorial (Prayitno, dkk 2003:3). Tujuan program ini adalah optimalisasi kemampuan mahasiswa menjalani program studi dan hasil-hasilnya. Mahasiswa diharapkan sukses dalam membelajarkan dirinya sendiri dengan hasil yang optimal.

METODE

Subjek penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unnes yang mengambil mata kuliah Linguistik Umum. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal 2006/2007. Jumlah mahasiswa semester satu yang mengambil mata kuliah linguistik umum ada 40 mahasiswa. Dipilihnya mahasiswa semester satu yang mengambil mata kuliah Linguistik Umum dengan pertimbangan bahwa mata kuliah Linguistik Umum yang diberikan pada semester satu merupakan mata kuliah pokok yang mendasari mata kuliah kebahasaan yang lain. Dengan dikuasainya mata kuliah ini dengan baik, diharapkan mata kuliah-mata kuliah lain juga dapat dikuasai.

Penelitian tentang optimalisasi kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah linguistik umum melalui program asesmen dan tutorial akademik mahasiswa ini dilakukan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester I yang mengambil mata kuliah linguistik umum. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal 2006/2007 di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan setiap siklusnya direncanakan melalui prosedur perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus akan melalui keempat prosedur tersebut.

Namun sebelum siklus itu akan diawali dengan kegiatan pra-PTK terlebih dahulu. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai refleksi awal untuk menentukan tahap perencanaan. Pada kegiatan pra-PTK (refleksi awal) didapatkan renungan terhadap pengalaman mengajar selama ini,

sehingga ditemukan kekuatan dan kelemahannya.

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 3 x 50 menit. Siklus ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a) Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah pada refleksi awal tersebut, dapat direncanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan instrumen asesmen akademik
- 2) Penyiapan perangkat pembelajaran, yang terdiri atas rancangan pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja mahasiswa.
- 3) Pemetaan kemampuan mahasiswa
Dari asesmen bekal awal yang diselenggarakan pada awal perkuliahan akan didapatkan hasil tes bekal awal. Hasil ini kemudian dipetakan, sehingga terlihat kemampuan awal mahasiswa. Dengan peta kemampuan ini, dosen pengampu bisa merencanakan strategi perkuliahan selama satu semester dalam mata kuliah linguistik umum.

b) Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat yaitu meliputi kegiatan-kegiatan:

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam asesmen. Kegiatan ini diselenggarakan selama perkuliahan berlangsung. Asesmen bekal awal diselenggarakan pada awal perkuliahan untuk mengungkapkan penguasaan konten perkuliahan yang akan dijalani mahasiswa. Asesmen formatif dilaksanakan secara berkala selama semester berlangsung. Teknik yang

digunakan dalam mendiagnosis KPKK ada dua macam, yaitu dengan tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan memberikan tes diagnostik formatif kepada mahasiswa. Sementara itu, asesmen sumatif (UTS) akan dilaksanakan pada pertengahan perkuliahan. Asesmen sumatif (UAS) dilaksanakan setelah pertemuan ke-16.

- 2) Menyelenggarakan proses belajar mengajar/perkuliahan berdasarkan hasil pemetaan kemampuan mahasiswa.

- 3) Menyelenggarakan tutorial
Tutorial diselenggarakan di sela-sela perkuliahan dan hanya untuk mahasiswa yang bermasalah. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa diketahui dari hasil asesmen awal dan KPKK.

c) Observasi

Dalam tahap observasi ini, dosen pengampu mengambil data mahasiswa, baik data yang berupa perilaku maupun data skor/nilai. Pengambilan data ini berkaitan dengan pelaksanaan asesmen, baik asesmen diagnostik, formatif, sumatif, maupun KPKK. Perubahan perilaku diharapkan sejalan dengan peningkatan nilai yang diperoleh mahasiswa dan didapatkan dari observasi/pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Sementara itu, data nilai diperoleh dari beberapa asesmen yang diselenggarakan, seperti asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

d) Refleksi

Tahap ini pada dasarnya merupakan replikasi. Dosen pengampu melakukan analisis dan pembahasan terhadap langkah-langkah yang telah diimplementasikan. Analisis dan pembahasan difokuskan terhadap pelaksanaan program ATAM dalam mata kuliah Linguistik Umum.

Pelaksanaan program ATAM ini difokuskan pada asesmen bekal awal akademik yang bersifat diagnostik dan kemajuan belajar serta penguasaan konten perkuliahan sebagaimana tercantum dalam silabus mata kuliah Linguistik Umum, serta pelayanan bantuan tutorial terhadap mahasiswa. Dalam tahap refleksi ini, bisa direnungkan apakah asesmen yang sudah direncanakan dan diselenggarakan membawa perubahan bagi mahasiswa subjek penelitian. Jika berdasarkan refleksi ini dinilai kurang berhasil, maka harus ada perubahan dalam perencanaan kegiatan ini yang akan ditindaklanjuti dengan siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan jika pada siklus I nilai yang diperoleh mahasiswa belum memuaskan. Artinya, kemampuan mahasiswa masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam siklus II ini juga terdiri atas 4 prosedur, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus II difokuskan pada revisi segala sesuatu yang dirasa kurang dapat mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah linguistik umum dengan program asesmen dan tutorial akademik mahasiswa. Salah satu hal yang dilakukan adalah dalam tindakan (penyampaian materi) peneliti lebih banyak menggunakan metode diskusi. Mahasiswa diberi kesempatan yang lebih luas untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan cara ini, ternyata mahasiswa lebih mampu memahami materi yang diberikan.

Ada beberapa instrumen yang disusun dalam rangka pelaksanaan penelitian ini. Instrumen tersebut antara lain :

(1) Instrumen Asesmen Bekal Awal dan Kinerja

Dalam program ini, asesmen awal didesain menggunakan soal-soal yang berupa tes objektif, sedangkan asesmen kinerja menggunakan soal tes subjektif.

Soal tes objektif berupa soal pilihan ganda dengan empat kemungkinan jawaban yang terdiri atas a, b, c, dan d. Soal dengan model ini berjumlah 25 buah. Adapun soal tes subjektif mengharapkan jawaban uraian singkat dan jelas menggunakan bahasanya sendiri berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, penyapai ide dan ekspresi manusia. Baik soal tes objektif maupun tes subjektif terdiri atas semua materi yang akan diberikan dalam mata kuliah Linguistik Umum

(2) Penyusunan Instrumen Formatif dan KPKK

Dalam kegiatan ATAM pada mata kuliah Linguistik Umum ini juga akan dilaksanakan asesmen KPKK (Kesulitan Penguasaan Konten Kuliah) dan formatif. Asesmen ini dilaksanakan secara berkala selama semester berlangsung. Teknik yang digunakan dalam mendiagnosis KPKK ada dua macam, yaitu dengan tes dan nontes.

Teknik tes dilaksanakan dengan memberikan tes diagnostik formatif kepada mahasiswa, baik tes lisan dengan cara memberi pertanyaan pada mahasiswa secara terprogram dan insidental, maupun tes tertulis dengan cara menjawab pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Tes ini berupa tes pilihan ganda tentang materi yang sudah diberikan. Adapun teknik nontes dilaksanakan dengan cara mahasiswa mengisi format KPKK yang sudah disediakan. Dengan pengisian format ini diharapkan dosen menjadi tahu kesulitan yang di hadapi oleh mahasiswa dan dapat memberi solusi yang tepat. Dalam hal ini, dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan mengadministrasikan format KPKK kepada seluruh mahasiswa peserta kuliah secara berkala (2 – 4 minggu sekali) dimulai minggu kedua selama perkuliahan berlangsung. Selain itu, dosen juga akan

mengklasifikasikan KPKK, sehingga diketahui berapa banyak masing-masing kesulitan dialami mahasiswa.

(3) Penyusunan Instrumen UTS dan UAS

Dalam suatu perkuliahan akan selalu ada ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Ujian tengah semester dilakukan untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan selama tengah semester pertama. Adapun ujian akhir semester bertujuan untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan selama satu semester penuh, memperoleh data berupa skor penguasaan konten pada asesmen akhir.

Ujian tengah semester akan dilaksanakan pada pertengahan perkuliahan. Materi yang akan diujikan adalah materi perkuliahan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke-8. Soal yang diberikan adalah soal berbentuk tes objektif dengan jumlah 25 soal dan 5 buah soal subjektif. Ujian akhir semester dilaksanakan setelah pertemuan ke-16. Materi yang diujikan meliputi semua materi yang sudah direncanakan dalam silabus mata kuliah linguistik umum. Soal ujian tengah semester berbentuk tes objektif dan tes subjektif dengan jumlah 50 buah dan 5 buah.

(4) Penyusunan Instrumen Observasi, Angket, dan Wawancara

Di samping kegiatan perkuliahan, dalam program ini juga akan diadakan tutorial pengajaran. Tutorial pengajaran diselenggarakan setiap minggu sampai minggu terakhir dalam semester perkuliahan dalam bentuk klasikal, kelompok, dan individual. Tutorial pengajaran ini tidak diselenggarakan bagi semua mahasiswa, melainkan diperuntukkan bagi mahasiswa yang mempunyai masalah, seperti mahasiswa dengan hasil asesmen awal berat, asesmen formatif berat dan KPKK

berat.

Untuk mengetahui mahasiswa yang bermasalah tersebut, di samping memanfaatkan tes, pengampu mata kuliah juga mengadakan observasi, angket, dan wawancara.

(5) Penyusunan Instrumen Bekal Awal dibandingkan Instrumen UTS dan UAS

Untuk mengetahui teratasinya kesulitan penguasaan materi linguistik umum oleh mahasiswa dapat diidentifikasi dengan peningkatan skor yang dicapai oleh mahasiswa yang bersangkutan. Peningkatan skor ini dapat dilihat pada perbandingan hasil tes bekal awal dan kinerja dengan tes UTS dan UAS. Peningkatan skor yang signifikan antara tes bekal awal dengan hasil tes UTS menunjukkan bahwa proses pembelajaran sampai tengah semester bisa dikatakan berhasil. Demikian pula adanya peningkatan skor yang signifikan antara tes bekal awal atau UTS dengan UAS menunjukkan pula bahwa pembelajaran itu dapat dikategorikan berhasil.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data yang berupa motivasi, perubahan perilaku, tertanggulangnya masalah belajar mahasiswa. Langkah-langkah analisis data secara kualitatif ini meliputi reduksi data, sajian data, dan pengambilan simpulan. Adapun teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data prestasi belajar mahasiswa. Teknik analisis kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dengan cara menghitung rerata skor penguasaan materi mata kuliah Linguistik Umum.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data yang berupa motivasi, perubahan perilaku, tertanggulangnya masalah belajar mahasiswa. Langkah-

langkah analisis data secara kualitatif ini meliputi reduksi data, sajian data, dan pengambilan simpulan. Adapun teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data prestasi belajar mahasiswa. Teknik analisis kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dengan cara menghitung rerata skor penguasaan materi mata kuliah Linguistik Umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seperti yang sudah disampaikan pada bagian prosedur penelitian, secara keseluruhan penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Masing-masing siklus tersebut melalui 4 fase/prosedur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pokok bahasan yang disampaikan pada siklus pertama adalah *pengertian bahasa dan ilmu bahasa, hakikat bahasa, dan semesta bahasa*. Namun sebelum siklus itu dilaksanakan telah dilaksanakan pra-PTK yang merupakan refleksi awal dalam perkuliahan linguistik umum.

(1) Hasil Asesmen Awal

Pada kegiatan pra-PTK ini didapatkan renungan terhadap pengalaman mengajar selama ini, sehingga ditemukan kekuatan dan kelemahannya. Seperti yang sudah diungkap di depan, hal yang menjadikan pembelajaran mata kuliah linguistik umum tidak mencapai hasil maksimal adalah (1) kualitas mahasiswa yang kurang bagus, (2) tidak ada pemahaman dari mahasiswa akan pentingnya mata kuliah ini, dan (3) program pembelajaran tidak direncanakan lebih dahulu. Salah satu bukti yang dapat dipaparkan di sini adalah bekal awal yang dimiliki mahasiswa. Ternyata mahasiswa peserta mata kuliah linguistik umum tidak mempunyai bekal awal yang memadai, meskipun mereka sudah mendapat pelajaran bahasa Indonesia, baik di SLTP maupun di SMU.

Pada asesmen awal terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai < 50 . Mahasiswa yang mendapat nilai > 50 hanya ada 15 orang, sedangkan yang mendapat nilai 50 ada 6 orang. Selebihnya mendapat nilai < 50 . Nilai ini diperoleh mahasiswa setelah mereka mengerjakan soal sejumlah 50 soal objektif dan 3 soal subjektif dengan keseluruhan skor 100. Jumlah nilai yang diperoleh mahasiswa 1810 dengan nilai rata-rata 50,3.

(2) Siklus I

(a) Hasil Asesmen Formatif

Selain tes awal, dalam penelitian ini juga dilaksanakan tes formatif. Tes formatif ini dilaksanakan setelah ketiga pokok bahasan, yaitu *pengertian bahasa dan ilmu bahasa, hakikat bahasa, dan semesta bahasa* selesai. Soal tes formatif berbentuk tes objektif (25 soal) dan tes subjektif (3 soal) dengan keseluruhan skor berjumlah 100. Hasil tes formatif adalah sebagian besar mahasiswa (35 mahasiswa) mendapat nilai > 60 . Hanya ada 1 mahasiswa yang mendapat nilai < 60 dan ada 4 mahasiswa mendapat nilai 60. Jumlah nilai yang dicapai mahasiswa adalah 2875. Adapun nilai rata-rata untuk tes formatif ini adalah 71,9.

(b) Hasil Asesmen Akhir

Yang dimaksud hasil asesmen akhir di sini adalah hasil asesmen pada akhir siklus pertama. Siklus pertama berakhir setelah mahasiswa mendapatkan materi pokok bahasan semesta bahasa. Dengan demikian, tes akhir siklus pertama dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Soal pada tes ini terdiri atas 25 soal objektif dan 3 soal subjektif dengan jumlah nilai 100. Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa semua mahasiswa mendapatkan skor > 60 (hanya ada 1 mahasiswa mendapat nilai 50). Bahkan sebagian

besar (34 mahasiswa) mendapat nilai > 70. Dalam tes tersebut, jumlah nilai yang diperoleh mahasiswa adalah 3186 dengan nilai rata-rata 81,7.

(3) Siklus II

(a) Hasil Asesmen Formatif

Dalam siklus II ini juga dilaksanakan tes formatif. Tes formatif ini dilaksanakan setelah ketiga pokok bahasan, yaitu *pengertian bahasa dan ilmu bahasa, hakikat bahasa, dan semesta bahasa* selesai. Soal tes formatif berbentuk tes objektif (25 soal) dan tes subjektif (3 soal) dengan keseluruhan skor berjumlah 100. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa untuk tes formatif siklus II sebagian besar mahasiswa (36 mahasiswa) mendapat nilai > 70. Hanya ada dua mahasiswa yang mendapat nilai < 70, sedangkan yang mendapat nilai 70 ada dua mahasiswa. Jumlah nilai yang dicapai mahasiswa adalah 3186. Adapun nilai rata-rata untuk tes formatif ini adalah 81,7.

(b) Hasil Asesmen Akhir

Yang dimaksud hasil asesmen akhir di sini adalah hasil asesmen pada akhir siklus II. Soal pada tes ini terdiri atas 25 soal objektif dan 3 soal subjektif dengan jumlah nilai 100. Hasil tes akhir siklus II adalah sebagian besar mahasiswa (39) mendapatkan nilai > 70. Hanya ada satu mahasiswa yang mendapat nilai < 70, yaitu ia mendapat nilai 65. Dalam tes tersebut, jumlah nilai yang diperoleh mahasiswa adalah 3384 dengan nilai rata-rata 84,6.

Pembahasan

Peneliti menggunakan metode yang bervariasi ketika menyampaikan materi. Metode itu antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Dengan cara ini, diharapkan mahasiswa tidak bosan dan bisa menyerap materi dengan baik. Siklus

pertama berisi pokok bahasan *pengertian bahasa dan ilmu bahasa, hakikat bahasa, dan semesta bahasa*. Pada akhir siklus pertama diadakan tes. Tes ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa mampu menyerap materi perkuliahan yang telah disampaikan.

Hasil tes tersebut sebenarnya sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai mahasiswa yang sebagian besar mahasiswa (35 mahasiswa) mendapat nilai > 60. Hanya ada 1 mahasiswa yang mendapat nilai < 60 dan ada 4 mahasiswa mendapat nilai 60. Jumlah nilai yang dicapai mahasiswa adalah 2875. Adapun nilai rata-rata untuk tes formatif ini adalah 71,9. Namun demikian, hasil tes tersebut menurut peneliti masih bisa ditingkatkan. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang telah diterima, peneliti kemudian mengadakan tutorial. Tutorial diadakan untuk mahasiswa yang mengalami kesulitan. Tutorial diadakan secara klasikal, kelompok, dan individual berdasarkan jumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan.

Sebelum mengadakan tutorial, peneliti menganalisis soal-soal yang telah dikerjakan oleh mahasiswa pada tes kedua (formatif). Dengan cara ini, dapat diketahui kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Di samping itu, peneliti juga mengadakan wawancara dan angket tentang materi yang belum dipahami oleh mahasiswa. Dengan demikian, tutorial tidak diadakan untuk semua mahasiswa. Akan tetapi, banyak mahasiswa yang sebenarnya tidak termasuk dalam daftar mahasiswa yang mendapat tutorial berminat ikut tutorial, sehingga jumlah mahasiswa peserta tutorial menjadi lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa pengikut mata kuliah linguistik umum sangat tinggi. Dengan kesadaran sendiri, banyak mahasiswa yang secara sukarela mengikuti tutorial yang semestinya bukan untuk mereka.

Tutorial yang diadakan di luar jam

perkuliahan ternyata sangat berguna bagi mahasiswa. Mahasiswa yang semula mengalami kesulitan tentang materi tertentu berubah menjadi lebih memahami materi tersebut. Dengan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan akan membawa dampak peningkatan nilai yang dicapai oleh mahasiswa. Pada tes ketiga (tes akhir siklus pertama) nilai mahasiswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Tes ini diadakan setelah mahasiswa yang mengalami kesulitan diberi tutorial di luar jam perkuliahan.

Dalam siklus II peneliti menerapkan metode yang agak berbeda dengan siklus I pada saat memberi materi perkuliahan. Pada siklus II, mahasiswa diberi kesempatan lebih banyak untuk mengemukakan pendapatnya. Peneliti mengajak mahasiswa melakukan diskusi terhadap materi yang disampaikan. Dengan cara ini, ternyata mahasiswa lebih antusias mengikuti perkuliahan. Peneliti tidak menyangka ternyata mahasiswa semester I pengikut mata kuliah linguistik umum mempunyai keberanian, baik untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan peneliti atau temannya. Pada siklus II ini mahasiswa yang harus mengikuti tutorial lebih sedikit daripada yang mengikuti tutorial pada siklus I. Dengan demikian, mahasiswa yang mengalami kesulitan terhadap suatu materi dalam pembelajaran linguistik umum mengalami penurunan.

Perbandingan nilai asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen akhir dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Nilai	Tes Awal	Siklus I		Siklus II	
		Tes I	Tes II	Tes I	Tes II
Jumlah	1810	2875	2981	3186	3384
Rata-rata	50,3	71,9	74,5	81,7	84,6

Tabel tersebut menunjukkan perbandingan nilai yang diperoleh mahasiswa pada asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen akhir siklus I dan siklus II. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa

ada peningkatan yang cukup signifikan antara nilai asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen akhir pada siklus I dan II. Jumlah nilai pada asesmen awal adalah 1810 dengan nilai rata-rata 50,3; jumlah nilai asesmen formatif siklus I 2875 dengan nilai rata-rata 71,9; dan jumlah nilai asesmen akhir siklus I 2981 dengan rata-rata 74,5. Adapun pada siklus II jumlah nilai asesmen formatif 3186 dengan nilai rata-rata 81,7 dan jumlah asesmen akhir 3384 dengan rata-rata 84,6.

Dari hasil asesmen tersebut, ternyata kegiatan asesmen dan tutorial akademik mahasiswa yang diterapkan pada mata kuliah linguistik umum dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan linguistik umum. Di samping itu, kegiatan asesmen dan tutorial akademik mahasiswa juga dapat mengubah perilaku mahasiswa pengikut mata kuliah linguistik umum. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku mahasiswa yang semakin positif. Pada awal perkuliahan, mahasiswa memang sudah mempunyai motivasi untuk belajar. Hal ini bisa dipahami karena mereka mahasiswa semester satu. Namun motivasi itu tidak diikuti oleh kesadaran akan pentingnya belajar. Mereka masih malu dan takut untuk bertanya jika menghadapi kesulitan. Selain itu, mereka juga malu dan takut ketika diberi pertanyaan. Dengan kondisi seperti ini, proses belajar mengajar menjadi kaku dan tidak menarik.

Menjelang pertengahan siklus pertama perilaku dan sikap mahasiswa mulai berubah. Mereka sudah merasa dekat dan diperhatikan oleh dosen pengampu, sehingga perasaan takut dan malu mulai hilang. Mahasiswa mulai bisa diajak diskusi tentang suatu materi. Mereka juga tidak segan-segan untuk bertanya dan memberi masukan pada dosen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat

ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan asesmen dan tutorial akademik mahasiswa pada mata kuliah Linguistik Umum ini dapat meningkatkan nilai dan pengetahuan mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan pengetahuan yang diwujudkan dengan nilai antara asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen akhir baik pada siklus I maupun II. Jumlah nilai pada asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen akhir siklus I mengalami peningkatan dari 1810 menjadi 2875, dan akhirnya 2981. Adapun nilai rata-rata dari ketiga asesmen tersebut meningkat dari 50,3 menjadi 71,9 dan 74,5. Adapun pada siklus II meningkat dari 3186 menjadi 3384 dengan nilai rata-rata 81,7 menjadi 84,6.
- 2) Kegiatan asesmen dan tutorial akademik mahasiswa juga dapat mengubah perilaku mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku mahasiswa yang semakin positif.

Saran

Kegiatan asesmen dan tutorial akademik mahasiswa ini memang merupakan kegiatan yang didesain untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah-mata kuliah yang merupakan dasar pada suatu program studi di perguruan tinggi. Dengan proses pelaksanaan kegiatan yang terencana dan hasil yang diperoleh, peneliti menyarankan/merekomendasi agar kegiatan ini dapat diterapkan untuk mata kuliah-mata kuliah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. "Pendidikan Berpikir Kritis: dari CDA sampai Kurikulum Pembelajaran". *Linguistik Indonesia*, Tahun ke-23 Nomor 2, Agustus 2005, hal. 171-179.

- Gipps, Caroline dan Gordon Stobat. 1998. *Assessment, A Teachers' Guide to The Issues*. London: Hodder & Stoughton.
- Irawan, Prasetya. 2001. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Nur, Mohamad. 2003. *Asesmen Komprehensif dan Berkelanjutan*. Makalah disajikan pada Sanctioning Panduan Asesmen dan Tutorial Akademik Mahasiswa dan diskusi rambu-rambu penyusunan perangkat asesmen dan tutorial di Hotel Sahid Surabaya, Surabaya 28-30 April 2003.
- Pangewa, Maharuddin. 2003. *KPKK dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Makalah disajikan pada Pelatihan Penyusunan Instrumen Asesmen dan Tutorial program ATAM di Hotel Sahid Surabaya, Surabaya 10-13 Juni 2003.
- Prayitno, et.al. 2003. *Panduan Program Asesmen dan Tutorial Akademik Mahasiswa (ATAM)*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Reed, Arthea J.S dan Verna E. Bergemann. 1992. *A Guide to Observation, Participation, and Reflection in The Classroom*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Saksomo, Dwi. 1997. "Strategi Bermain dalam Pembelajaran Membaca". *Vokal, Telaah Bahasa dan Sastra*, No.1 Th.VII Februari 1997, hal. 41-56.
- Soekamto, Toeti dan Udin Saripudin Winaputra, *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Tayibnapi, Farid Yusuf. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verhaar, J. W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2003. *Tutorial Pengajaran*. Makalah disajikan dalam

pelatihan penyusunan instrumen Asesmen dan Tutorial Akademik Mahasiswa di Hotel Sahid Surabaya, Surabaya 10-13 Juni 2003. Zainul, Asmawi. 2001. *Alternatif Assesment*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.